

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah merupakan pembuluh nadi yang berasal dari peredaran darah sistemik dan terdapat di dalam tubuh manusia yang dapat mengalir darah di seluruh tubuh. Darah yang mengalir ke seluruh bagian tubuh manusia berfungsi untuk menghantarkan oksigen terhadap zat-zat yang akan di perlukan oleh sel-sel di dalam tubuh manusia yang akan mengalir ke pembuluh nadi manusia, terdapat dua bagian yaitu sistolik dan diastolik (Black dan Hawks, 2014).

Tekanan darah sistolik adalah tekanan darah pada saat jantung menguncup (*systole*) sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan darah yang dimana pada saat jantung mengendor kembali (*diastole*), apabila tekanan darah meningkat bisa menyebabkan penyakit hipertensi yang berkaitan dengan kenaikan sistolik atau tekanan distolik yang bisa disebut tekanan keduanya. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi yang dimana sistoliknya di atas 130 mmHg sedangkan tekanan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (wijaya & Putri, 2013), untuk mengetahui penyakit hipertensi bisa di lihat dari tanda dan gejala yang sering timbul seperti sakit kepala (pusing/migraine), epistaksis (Mimisan), mudah marah, jantung berdebar-debar, telinga berdering, kaku kudu, mata berkunang-kunang, susah untuk tidur dan tekanan darah diatas normal (Sulistiyowati, 2015). Hipertensi merupakan

penyakit yang menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat Indonesia maupun di beberapa bagian Negara.

Menurut *Global World Health Organization* (WHO) Penduduk Amerika berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi mencapai angka sampai 74,5 juta jiwa, tetapi sekitar 90-95 % hampir tidak diketahui penyebabnya dan penyakit hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia yang bisa membuat 8 milyar orang meninggal dunia setiap tahun dan sekitar 1,5 juta jiwa di wilayah Asia Timur-Selatan (Kementrian Kesehatan, 2014). Di Indonesia hipertensi adalah salah satu penyebab kematian tertinggi nomor lima (Kementrian Kesehatan, 2014). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil dari pengukuran pada umur sekitar ≥ 18 tahun sebesar 25,8% dan untuk prevalensi hipertensi yang mengalami komplikasi sebesar 51% untuk stroke sedangkan 45% untuk jantung koroner, sedangkan persentasi hipertensi di Sumatera Selatan menduduki urutan 11 dari 34 Provinsi sebesar 30,44% (RISKESDAS, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin pada bulan April tahun 2019 di Puskesmas Sukajadi masuk dalam urutan ke-2 dari 33 Puskesmas dengan presentasi penderita hipertensi sebesar 193% dibandingkan pada bulan Febuari tahun 2019 dengan presentasi penderita hipertensi sebesar 37% (Dinkes, 2019).

Hipertensi dapat menimbulkan dampak apabila tidak segera diatasi seperti gagal jantung, stroke/CVA, *infark miokard* dan gagal ginjal (Aspiani, 2010). Dampak ini dapat dicegah dengan menerapkan penatalaksanaan hipertensi yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu penatalaksanaan farmakologi dengan

menggunakan obat anti hipertensi salah satunya seperti obat amlodipine dan penatalaksanaan nonfarmakologi hipertensi bisa dilakukan dengan menggunakan obat herbal. Pemanfaatan obat herbal sudah ditetapkan dalam peraturan Menteri Kesehatan yaitu nomor 103 tahun 2014 pasal 70 ayat 1 yang mengatakan bahwa “Upaya untuk bisa mendorong masyarakat agar bisa berperan aktif dalam memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebagai bagian dari upaya kesehatan tradisional” (Pemenkes, 2014). Salah satu penggunaan nonfarmakologi yang bermanfaat di Indonesia untuk hipertensi adalah buah pepaya (Putri, 2016).

Buah pepaya mempunyai banyak manfaat yaitu untuk membantu menyembuhkan penyakit hipertensi, radang ginjal, batu ginjal dan malaria (Wijoyo, 2011). Menurut Putrajaya (2012), mengatakan bahwa pemberian buah pepaya memiliki pengaruh dalam menurunkan hipertensi dengan hasil tekanan darah sesudah makan pepaya adalah 86,5 mmHg lebih rendah dari pada sebelum makan buah pepaya yaitu sebesar 100,2 mmHg ($p < 0,01$) sedangkan hasil rata-rata tekanan diastolik sesudah makan buah pepaya adalah 59,1 mmHg lebih rendah dari pada sebelum makan buah pepaya yaitu sebesar 69,8 mmHg ($p < 0,01$), sedangkan Hasil penelitian dari Farwati (2012), tentang pemberian buah papaya terhadap TD penderita hipertensi menyatakan hasil rata-rata (mean) pengukuran tekanan darah sistolik pada 10 responden buah papaya didapatkan sebelum 140 dan setelah pemberian 131, alat dan bahan yang digunakan adalah *spigmomanometer* (tensimeter raksa), neraca/timbangan, papaya (200 gram), lembar penelitian, timbangan berat

badan dan kuisioner, berdasarkan uji statistic nilai *pretest* dan *posttest* pada tekanan darah sistolik, didapatkan *p value* yaitu 0.019, *p value* < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian buah pepaya berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistolik sedangkan uji statistic nilai pretes dan posttest pada tekanan darah diastolik, didapatkan *p value* yaitu 0.496, *p value* > dari 0,05 maka bisa di simpulkan pemberian buah pepaya bisa menurunkan tekanan darah diastolik. Buah pepaya merupakan salah satu trapi nonfarmakologi untuk mengatasi hipertensi oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang baik agar penderita hipertesi dapat memanfaatkan buah pepaya dengan mengetahui kandungan serta manfaat yang terdapat di buah pepaya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Maharani, 2013), menurut penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang dikategorikan kurang dalam pengobatan herbal sebesar 66,7, sedangkan hasil dari penelitian Muflihah & Yuliani (2013) tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan IUD pasca plasent di RSUD Purbalingga yang menyatakan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memilih non IUD pasca plasenta namun setelah diberikn pendidikan kesehatan sebagian besar ibu memilih kontrasepsi IUD pasca plasenta sebanyak 90% dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan IUD pasca plasenta dengan *p-value* <0.00.

Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku dimana penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan dalam mencapai perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina atau menjaga perilaku sehat dan lingkungan sehat (Maharani, 2013). Salah satunya pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan buah pepaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat Sukajadi bisa mengetahui manfaat dari buah pepaya.

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan pengunjung di posyandu binaan sukajadi pada bulan Maret 2019 sebanyak 60 penderita hipertensi. Hasil dari wawancara pada 4 orang penderita hipertensi bahwa responden mengatakan mereka sering mengonsumsi buah pepaya pada saat responden susah BAB dan responden mengatakan mengetahui buah pepaya tetapi tidak mengetahui pemanfaatan buah pepaya untuk penurunan tekanan darah, responden belum pernah melakukan terapi nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan pengetahuan dari masyarakat Sukajadi bahwa rata-rata masyarakat masi banyak tidak mengetahui manfaat dan kandungan dari buah pepaya, sedangkan masyarakat di Sukajadi kebanyakan menanam buah pepaya tanpa mengetahui kandungan dan manfaat dari buah pepaya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa banyak penderita hipertensi yang belum mengetahui pemanfaatan buah pepaya untuk meurunkan tekanan darah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Pengetahuan pengetahuan tentang pemanfaatan buah pepaya sebelum dan sesudah diberikan

pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi di posyandu binaan puskesmas sukajadi”.

B. Perumusan Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia dan hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang menyerang orang dewasa sampai lansia. Hasil dari wawancara studi pendahuluan didapatkan 4 dari 4 orang menderita penyakit hipertensi dan responden belum mengetahui pemanfaatan buah pepaya untuk menurunkan tekanan darah, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan pemanfaatan buah pepaya. Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan buah pepaya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Posyandu Binaan Puskesmas Sukajadi?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Diketuinya Perbedaan pengetahuan tentang pemanfaatan buah pepaya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi di Posyandu Binaan Puskesmas Sukajadi

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur dan pendidikan responden
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi tentang pemanfaatan buah pepaya sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- c. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi tentang pemanfaatan buah pepaya sesudah diberikan pendidikan kesehatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Responden lebih mampu memahami pemanfaatan pepaya terhadap penurunan tekanan darah yang dapat menambahkan pengetahuan pada responden yang akan digunakan pada penelitian.

2. Bagi Posyandu Binaan Sukajadi

Hasil dari Penelitian pemberian pendidikan kesehatan tentang pengetahuan pemanfaatan buah pepaya ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peningkatan pengetahuan pemanfaatan buah pepaya terhadap penderita hipertensi dan bagi Posyandu Binaan Sukajadi dapat menerapkan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pemanfaatan buah pepaya.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan referensi bagi

mahasiswa/I tentang perbedaan pengetahuan tentang pemanfaatan buah pepaya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi di posyandu binaan puskesmas sukajadi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat mendambakan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dalam pemanfaatan buah papaya terhadap penderita hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah dan di area komunitas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemanfaatan buah papaya pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi. Desain penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test*. Populasi untuk penelitian ini sebanyak 60 responden dan Sampel pada penelitian ini adalah penderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sensus/sampling total*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di Posyandu Binaan Puskesmas Sukajadi.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Tabel penelitian terkait

No	Nama	Judul	Hasil	persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	Erma Kasumayanti (2016)	Efektivitas Pemberian Terapi Jus Pepaya Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pirng Kabupaten Indragiring Hilir Tahun 2016	Hasil penelitian menunjukkan tekanan darah sesudah diberikan terapi jus pepaya mengkal yaitu terjadi penurunn tekanan darah sebagian besar responden tekanan darah sistoliknya turun 130 mmHg sebanyak 8 orang (60.0%) dari 149 mmHg sedangkan diastoliknya turun yaitu 80 mmHg sebanyak 25 orang (83.3%) dari 90 mmHg dengan rata-rata penurunan tekanan darah 10 mmHg sampai 30 mmHg. Hasil ini membuktikan bahwa jus pepaya dapat menetralsir tekanan darah.	Meneliti Pemanfaatan Pepaya terhadap penurunan tekanan darah. Menggunakan rancangan <i>one group pre-test and posttest</i>	Pemberian Terapi Jus Pepaya. Menggunakan <i>uji t-dependent</i> , pengambilan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i>	Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pemanfaatan Pepaya. Menggunakan <i>uji Wilcoxon</i> , pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>

No	Nama	Judul	Hasil	persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
2.	Maharani, Chaeruddin,Sr i Darmawan (2013)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Di Desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.	Sebelum dilakukan intervensi penyuluhan tentang Hipertensi terdapat tingkat pengetahuan yang kurang (>56%) namun kemudian setelah dilakukan intervensi penyuluhan tentang Hipertensi ditemukan semua responden memiliki pengetahuan yang baik (76%-100%).	Pemberian penyuluhan kesehatan. Menggunakan rancangan <i>one group pre-test and posttest.</i> Menggunakan <i>uji Wilcoxon</i> , pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>	Tempat: Desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan tentang hipertensi	Tempat : Penderita hipertensi di Posyandu Binaan puskesmas sukajadi. Meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan tentang buah pepaya terhadap penderita hipertensi

No	Nama	Judul	Hasil	persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
3.	Asmi Farwati, (2012)	Pemberian Buah Pepaya Terhadap TD Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta	. Hasil rata-rata (mean) pengukuran tekanan darah sistolik pada 10 responden buah pepaya didapatkan sebelum pemberian 140 dan setelah pemberian 131.	Variable independen: Buah Pepaya Variable dependen: Hipertensi pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>	Yang diteliti: Pemberian buah papaya terhadap penurunan tekanan darah Menggunakan rancangan <i>Quasi eksperiment pre-test and posttest.</i>	Yang diteliti: Pemberian penkes pemanfaatan buah papaya terhadap penurunan tekanan darah. Menggunakan rancangan <i>one group pre-test and posttest.</i>